

**KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA:
Studi Kasus pada KUBE PKH Kabupaten Temanggung,
Provinsi Jawa Tengah**



Oleh:

Nursari Sugiastuti

NIM: 22200011119

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-978/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama: Studi Kasus pada KUBE PKH Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURSARI SUGIASTUTI, A.KS
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011119
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a715877944a



Penguji II
Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a1a8287793c



Penguji III
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a6691be068b



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7a5b9ca6e5

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursari Sugiastuti
NIM : 22200011119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Nursari Sugiastuti
NIM: 22200011119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursari Suglastuti

NIM : 22200011119

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Nursari Suglastuti

NIM: 22200011119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Selalah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : KEDERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA; Studi Kasus pada KUBIIC PKH Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurzari Sugiasuti
NIM	:	22200011119
Jenjang	:	Magister
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Narmawidya Jaya, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial dan problematika sosial yang perlu untuk ditanggulangi, salah satunya adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu suatu program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mempunyai kemandirian dan menjadi berdaya dalam peningkatan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Temanggung melalui kegiatan KUBE yang beranggotakan KPM-PKH, yang berasal dari Bantuan Sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meneliti kasus pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH di Kabupaten Temanggung. Sasaran penelitian adalah KUBE perkotaan dan KUBE perdesaan, yang mempunyai jenis usaha dagang sembako, budidaya ikan lele, dan budidaya lebah madu. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check* sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat hendaknya tidak dilihat dari faktor ekonomi saja, tetapi juga kapabilitas dari anggota KUBE. Meningkatnya kapabilitas anggota KUBE akan sangat berpengaruh pada keberhasilan KUBE. Hal ini bisa terwujud dengan adanya sinergi antara anggota KUBE, pendamping sosial, masyarakat sekitar, dan juga pemerintah.

Kata kunci : Penanggulangan kemiskinan, Pemberdayaan masyarakat, KUBE PKH, Kapabilitas.

MOTTO

Keberhasilan adalah anugerah dari Allah

atas ikhtiar yang dilakukan dan doa yang dilangitkan

Hanya Allah sebaik-baik penentu

Pemberdayaan ibarat menyalaikan Cahaya

dan menguatkan satu jiwa

untuk membuka jalan bagi generasi selanjutnya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan tesis ini

untuk orang tua, keluarga, teman seperjuangan,

segenap civitas akademika, dan semua pejuang kesejahteraan.

Semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama; Studi Kasus pada KUBE PKH Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Temanggung yang diawali dengan pemanfaatan bantuan sosial yang diterima oleh KPM PKH. Tesis ini memuat hasil penelitian tentang keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH dan analisis dengan teori *empowerment* dan *capabilities*.

Tesis ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA. selaku Direktur Pascasarjana,

3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Program studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS),
4. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing tesis.
5. DR. Ita Rodiah, SS, M.Hum dan DR. Subaedi, S,Ag, M.Si selaku penguji sidang tesis,
6. Semua dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Pekerjaan Sosial, khususnya yang pernah menjadi dosen penulis.
7. Para narasumber informan penelitian.
8. Bapak Sugito (alm) dan Ibu Amanatun, selaku orang tua yang tak pernah putus usaha dan doa untuk anak-anaknya, juga Ruliadi, Areta, Anya, Belva, dan Clarinta selaku suami dan anak-anak yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, Juni 2025

Penulis,

Nursari Sugiastuti
NIM. 22200011119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II: GAMBARAN UMUM	42
A. Gambaran Umum Daerah.....	42

B. Gambaran Umum Kemiskinan dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Temanggung	44
C. Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	46
BAB III: PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KUBE DI KABUPATEN TEMANGGUNG 56	
A. Inisiator Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH	56
B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH.....	62
C. Peran Pemerintah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH	103
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH.....	108
BAB IV: ANALISIS KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KUBE PKH 113	
A. Analisis Keberhasilan Pemverdayaan Masyarakat dengan Pendekatan <i>Empowerment</i>	113
B. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan <i>Capabilitie</i>	124

BAB V: PENUTUP 151

A. Kesimpulan 151

B. Rekomendasi 157

DAFTAR PUSTAKA

CURICULLUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar KUBE yang Menjadi Sasaran Penelitian, 29
Tabel 2	Daftar Informan Penelitian, 33
Tabel 3	Jumlah KUBE Berdasarkan Kewilayahannya, 51
Tabel 4	Anggaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE Tahun 2024-2026, 53
Tabel 5	Bantuan Tambahan Modal Usaha Bagi KUBE Tahun 2021-2024, 55
Tabel 6	Identifikasi <i>Functioning</i> dan Capabilities Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH Kabupaten Temanggung, 126
Tabel 7	Modal Usaha Mandiri- Usaha Ekonomi Produktif KUBE, 129
Tabel 8	Tambahan Modal Usaha Ekonomi Produktif KUBE, 133
Tabel 9	Bagi Hasil KUBE, 135
Tabel 10	Rapat Rutin KUBE dan Pembagian Jadwal Kerja KUBE, 136
Tabel 11	Pengambilan Keputusan dalam KUBE, 138
Tabel 12	Kepedulian Sosial KUBE, 139
Tabel 13	Peningkatan Kapasitas KUBE, 141
Tabel 14	Pemanfaatan Teknologi oleh KUBE, 144

Tabel 15 Partisipasi KUBE dalam Kegiatan Perencanaan
Pembangunan, 146



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung Tahun 2019-2023, 2.
- Gambar 2 Lingkaran setan Kemiskinan, 18
- Gambar 3 Penelitian Studi Kasus dalam 5 Tradisi Penelitian Kualitatif, 26
- Gambar 4 Jumlah KUBE Berdasarkan Jenis Usaha Ekonomi Produktif, 52
- Gambar 5 Warung KUBE Kemantenan Sejahtera, 68
- Gambar 6 Anggota KUBE bertugas menjaga warung, 68
- Gambar 7 Anggota KUBE Ketitang Berjaya Bertugas Memberi Makan Ikan, 78
- Gambar 8 Kotak-kotak Lebah ditempatkan di depan dan di samping rumah, 87
- Gambar 9 KUBE e-warong Sendang Rejeki, 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

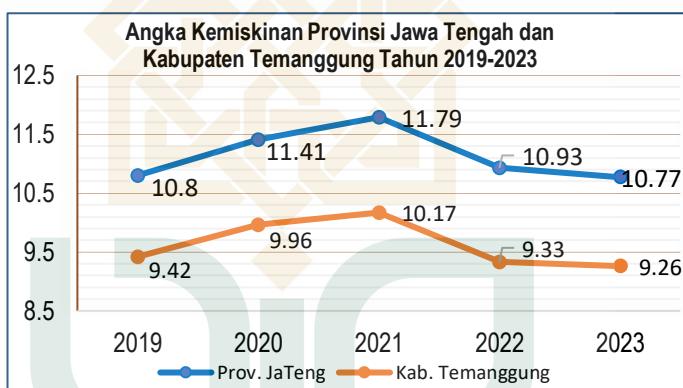
Kemiskinan merupakan masalah sosial dan problematika yang sulit dihilangkan. Pada masa lalu, sekarang, dan mungkin di masa yang akan datang ada kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang bersifat multidimensional¹. Hal ini ditandai antara lain dengan adanya keterbatasan ekonomi masyarakat, minimnya akses di bidang pendidikan, kesehatan, teknologi, dan lainnya.

Kemiskinan harus ditanggulangi setidaknya diminimalisir untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua masyarakat. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk memberikan penghidupan yang layak bagi semua warga negara. Regulasi ini menjadi dasar bagi Pemerintah untuk melakukan berbagai upaya mengatasi kemiskinan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, pengeluaran perkapita penduduk di Indonesia

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 131-133.

per bulan adalah Rp.609.160,- sedangkan untuk rumah tangga Rp.2.875.235,- . Hal ini dapat diartikan bahwa bagi keluarga yang pengeluarannya di bawah angka tersebut dikategorikan sebagai keluarga miskin, karena menurut BPS bahwa garis kemiskinan dihitung berdasar pada pengeluaran kebutuhan dasar rumah tangga, baik makanan maupun non makanan.²



Sumber: BPS tahun 2023, diolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGKELUWAH
YOGYAKARTA

Gambar 1
Angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah
dan Kabupaten Temanggung Tahun 2019-2023

² BPS,Rata-rata Pengeluaran per kapita Sebulan Untuk Makan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi (Rupiah) 2011-2024, diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTQ1IzE=/rata---rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-untuk-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-dan-perdesaan-menurut-provinsi--rupiah---2011-2024.html>, diakses 7 November 2024.

Angka kemiskinan tertinggi ada pada tahun 2021 yaitu 11,79 untuk Provinsi jawa Tengah 10,17 untuk Kabupaten Temanggung, sedangkan tahun berikutnya (tahun 2022 dan 2023) mengalami penurunan. Penurunan angka ini menunjukkan keseriusan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan sebagaimana yang diatur dalam Permendagri 53 Tahun 2020 dilakukan melalui 4 strategi dan 3 program. Keempat strategi tersebut adalah pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin, peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan sinergi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Tiga program pengentasan kemiskinan tersebut adalah Program Bantuan Sosial dan Jaminan Sosial, Program Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan program lain terkait peningkatan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan.³

³ Kementerian Dalam Negeri, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja Serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota” <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163101/permendagri-no-53-tahun-2020>. Diakses tanggal 2 Januari 2024.

Program bantuan sosial diberikan pada masyarakat untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Program bantuan sosial merupakan program jangka pendek, karena bantuan yang diberikan akan habis dalam waktu singkat sebab sifatnya konsumtif, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan dan kebutuhan konsumtif lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa bantuan sosial bersifat temporer, merupakan suatu upaya yang tidak akan bertahan lama, karena setalah bantuan tersebut habis untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif maka angka kemiskinan akan naik lagi.⁴

Program Bantuan Sosial dan Bantuan Langsung Tunai tidak akan mengubah masyarakat yang menerima bantuan menjadi lebih “berdaya” dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Kondisi mereka akan relatif sama, bahkan ada kecenderungan merasa aman karena ada di zona nyaman sebagai penerima bantuan rutin per bulannya. Sehingga apabila tidak menerima bantuan di suatu waktu akan menimbulkan gelombang pengaduan yang banyak pada pemerintah karena mereka

⁴ Ghifari, Hanif Reyhan, “Ketergantungan Bansos Picu RI sulit Keluar dari Kemiskinan”, <https://tirto.id/ketergantungan-bansos-picu-ri-sulit-keluar-dari-kemiskinan-gIT>, diakses 12 Desember 2023.

merasa belum mendapatkan ” hak” yang biasanya mereka terima.⁵

Salah satu penerima Bansos adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup KPM PKH melalui bansos yang mereka terima. Program ini tidak menuntut KPM untuk mewujudkan kemandirian. Program PKH dapat diibaratkan sebagai katup pengaman sosial yang berusaha untuk mencegah terjadinya masalah kerentanan sosial pada masyarakat miskin. Program ini membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengatasi kemiskinan antar generasi lewat pendidikan dan kesehatan, sehingga banyak KPM yang mengalami kesulitan untuk menuju kemandirian dan graduasi.

Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat sehingga bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu program pemberdayaan masyarakat adalah melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu suatu kelompok yang beranggotakan

⁵ Nursari Sugiestuti dan Roma Ulinnuha , “Politik Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial di Temanggung, Jawa Tengah”, *Jurnal Spirit Publik Administrasi Publik* Vol 19, No. 1, 2024.

masyarakat kurang mampu yang berusaha secara bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai upaya untuk mempunyai usaha secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan hidup⁶ Dengan KUBE mereka bergabung dalam kelompok yang diharapkan para anggotanya akan saling dukung dan bekerjasama guna mencapai tujuan, yaitu untuk mempunyai usaha mandiri dan memperoleh tambahan penghasilan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Hasil penelitian di lapangan ternyata tidak mudah dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui KUBE ini, karena banyak permasalahan yang menjadi kendala yang mengakibatkan pelaksanaan KUBE tidak berjalan dengan baik, bahkan dan pada akhirnya hilang. Hasil monitoring dan evaluasi tahun 2009 dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Kalimantan Barat, Lampung, Sulawesi Utara, dan Jawa Timur bahwa kegiatan KUBE telah gagal, sebagian asset sudah tidak ada dan sebagian aset yang masih ada sudah rusak⁷. Penelitian tersebut menyatakan

⁶ Kementerian Sosial RI. “Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama”. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> Diakses tanggal 23 Maret 2024.

⁷ Anwar Sitepu, “Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin” *Jurnal Sosio Informa Vol. 2 No. 01, 2016.*

bahwa KUBE yang dibentuk tidak bertahan dalam jangka waktu lama dan bantuan modal yang diberikan tidak berkembang bahkan ada yang habis, sehingga dinilai kurang efektif untuk penanganan fakir miskin khususnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Walaupun begitu tidak semua KUBE mempunyai hasil akhir yang sama karena di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, KUBE cenderung eksis dan menjadi pilihan kegiatan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. KUBE di Kabupaten Temanggung ini berbeda dengan KUBE di tempat lain yang pada umumnya merupakan KUBE berjenis *top down* bentukan dari pemerintah dan menerima bantuan modal awal untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP). KUBE di Kabupaten Temanggung berjenis *bottom up* didirikan dengan inisiatif sendiri dan modal awal untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah swadaya murni anggota kelompok KUBE bukan bantuan dari pemerintah atau pihak lain. Modal ini dikumpulkan para anggota dengan cara menyisihkan uang bantuan sosial yang mereka terima, uang-uang tersebut mereka kumpulkan dalam kelompok dan menjadikannya sebagai modal usaha.

KUBE beranggotakan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) yaitu mereka yang menjadi para penerima Program Bantuan Sosial Program keluarga Harapan (Bansos PKH). Mereka memang menjadi penerima bantuan sosial tetapi mereka ingin mempunyai kemandirian dan tidak ingin ketergantungan terhadap bantuan sosial tersebut, karena itu mereka rela menyisihkan sebagian bantuan sosial yang mereka terima untuk modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP). KUBE di Kabupaten Temanggung ini memperlihatkan bahwa telah terjadi suatu peralihan dari Program Bantuan Sosial ke Program Pemberdayaan dalam arti Bansos yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan bagi KPM-PKH dimanfaatkan menjadi modal usaha untuk kegiatan pemberdayaan. melalui KUBE-PKH.

Urgensitas penelitian ini adalah bahwa penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengupas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE dan bagaimana analisis keberhasilan dari KUBE PKH. Pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran masukan terkait KUBE sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang efektif, berhasil guna dan berdaya guna sehingga bisa membantu program

pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH di Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana analisis keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH di Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH) di Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui bagaimana analisis keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di kabupaten Temanggung.

2. Signifikansi penelitian ini adalah untuk:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu memberikan saran masukan dalam upaya mengembangkan sumber referensi dan pengetahuan akademis dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang relevan.

- b. Kegunaan Praktis, yaitu menjadi saran, masukan, dan bahan pertimbangan bagi upaya pemberdayaan masyarakat melalui KUBE.
- c. Kegunaan Lembaga, yaitu menjadi bahan saran masukan bagi Perangkat Daerah yang mengampu kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi Dinas Sosial Kabupaten Temanggung dalam melakukan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat khususnya melalui KUBE.
- d. Kegunaan Ilmiah, yaitu memberikan tambahan informasi atau pengetahuan bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya Program Pemberdayaan Masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang mengulas tentang pemberdayaan masyarakat, penelitian tersebut antara lain Tesis berjudul “Peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU Human Initiative Pekanbaru” oleh Moralely Hendrayani, Tesis berjudul Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi KPM PKH di Kapanewon, Bantul, Yogyakarta, yang dilakukan oleh Rofiatulkhoiri

Albaroroh dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, jurnal berjudul "Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin" oleh Anwar Sitepu. Jurnal berjudul "Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur)" oleh Aziz Muslim, jurnal dengan judul "Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu" oleh Bagus Nugroho cs, Jurnal berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi" oleh Rizka Ramadani dan Erika Revida MS, dan masih banyak lagi penelitian lain terkait pemberdayaan masyarakat. Penelitian-penelitian yang menarik, diuraikan sebagai berikut ini:

Penelitian berupa Tesis yang membahas tentang "Peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat" yang dilakukan oleh Moralely Hendrayani dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 ini merupakan "Studi Kasus pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU *Human Initiative*" yang berlokasi di Pekanbaru. Penerima manfaat program pemberdayaan ini

terdiri dari laki-laki dan perempuan, mereka menerima kegiatan pelatihan dan bantuan permodalan untuk budidaya dan pengolahan lele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam program pemberdayaan ini masih berkisar di ranah domestik karena para perempuan lebih memilih kegiatan seputar masak memasak atau urusan dapur yaitu kegiatan pengolahan lele. Penelitian tersebut juga menyampaikan bahwa belum semua perempuan berani untuk “tampil” menyuarakan pendapatnya akan tetapi oleh para pendamping kegiatan senantiasa dimotivasi bahwa perempuan selaku subjek dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan dari proses pemberdayaan, yaitu di tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi.⁸

Penelitian berupa Tesis tentang “Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi KPM PKH di Kapanewon, Bantul, Yogyakarta” oleh Rofiatulkhoiri Albaroroh dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplor tentang hal-hal yang dilakukan dalam

⁸ Moralely Hendrayani. Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat *Studi Kasus pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Masyarakat PKPU Human Initiative Pekanbaru, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

rangka mengupayakan percepatan peningkatan graduasi mandiri bagi keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi penentu dalam upaya percepatan peningkatan graduasi yaitu peran pendamping PKH dalam memotivasi dan meningkatkan kesadaran KPM PKH untuk graduasi, dukungan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait, dan pemberian modal usaha melalui program kewirausahaan.⁹

Penelitian dalam Jurnal tentang “Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin” yang ditulis oleh Anwar Sitepu menyampaikan bahwa kebijakan *Top Down* dari pemerintah di masa lalu dalam program pemberdayaan melalui KUBE seringkali kurang tepat karena pembentukan kelompoknya secara instan, jenis usaha yang sudah ditentukan, dan kurangnya pendampingan serta monitoring sehingga terkesan sekedar menyelesaikan kegiatan saja.¹⁰

⁹ Rofiatulkhoiri Albaroroh. Upaya Percepatan peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan; Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁰ Sitepu..., Analisis Efektifitas Kelompok.

Penelitian dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin” oleh Aziz Muslim, yang merupakan penelitian Studi Kasus dengan mengambil lokasi di DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Menurut hasil penelitian tersebut bahwa faktor utama yang menjadi penyebab kegagalan program pemberdayaan tersebut dalam membangun kemandirian masyarakat miskin adalah kurang optimalnya kinerja fasilitator dan kekeliruan stakeholder dalam memahami tujuan program. Hal ini menyebabkan kegiatan yang dipilih cenderung mengarah pada kepentingan umum seperti pembangunan jalan, irigasi, bukan pembangunan kios atau warung atau hal lain yang diperuntukkan agar masyarakat miskin dapat mengembangkan usahanya.¹¹

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian saya mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya punya

¹¹ Bagus, Saiman, Irahad. “Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu”. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik* Vol.6, No. 3 tahun 2020.

kecenderungan meneliti tentang kegagalan pada program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi pemerintah/ lembaga dan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan hambatan pada program pemberdayaan masyarakat. Penelitian saya mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian saya meneliti tentang keberhasilan program pemberdayaan yang diinisiasi oleh kelompok secara mandiri. Penelitian ini mencoba mengeksplor tentang bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE, apa saja yang menjadi aspek-aspek kuat yang perlu dipertahankan dan apa saja yang menjadi aspek-aspek lemah yang perlu untuk ditingkatkan agar upaya pemberdayaan masyarakat melalui KUBE lebih dapat berhasil dalam mendukung program percepatan penanggulangan kemiskinan. Saya meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui KUBE yang berawal dari Bantuan Sosial kemudian beralih menjadi pemberdayaan, KUBE ini terbentuk secara mandiri dengan modal awal usaha adalah secara swadaya dari anggota bukan bantuan pemerintah atau pihak lainnya. Berbeda dengan KUBE di daerah lain yang pada umumnya merupakan bentukan dari pemerintah atau suatu pihak karena sedang ada proyek pemberdayaan masyarakat. Dengan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian saya memiliki nilai kebaharuan yang

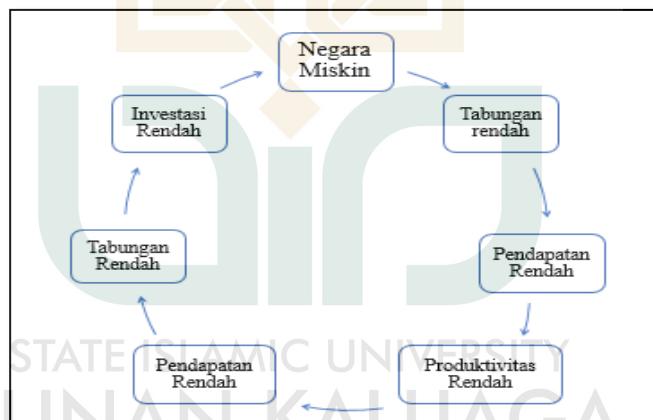
harapannya dapat melengkapi penelitian-penelitian terkait pemberdayaan masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kata kemiskinan berasal dari kata dasar miskin dalam Bahasa Inggris adalah *poverty* atau *poor*, dalam bahasa latin yaitu *pauper* yang artinya miskin atau dapat diartikan menimbulkan kondisi ketiadaan bagi orang-orang yang tidak memiliki lahan pertanian yang produktif /ternak atau asset lainnya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi kepemilikan sumber daya atau pendapatan yang tidak mencukupi, dapat juga diartikan sebagai kondisi kurang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti makanan bergizi, pakaian layak, perumahan, air bersih, sanitasi, dan ketersediaan layanan kesehatan.

Ragnar Nurkse mengemukakan tentang teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle underdevelopment*), bahwa penyebab kemiskinan adalah keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan ketertinggalan. Penduduk miskin dengan penghasilannya yang terbatas hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok/primer, hampir tidak bisa menyisihkan penghasilan tersebut untuk menabung sehingga tingkat tabungannya rendah yang mengakibatkan keseluruhan pendapatannya

menjadi rendah. Dengan minimnya pendapatan dan tidak adanya tabungan maka mereka tidak akan mempunyai cukup modal untuk melakukan usaha, hal ini menyebabkan tingkat produktifitas mereka menjadi rendah sehingga berakibat pada penghasilan atau pendapatan yang diperoleh juga menjadi rendah. Rendahnya penghasilan membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan dan hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumtif saja tanpa bisa menabung, dan seterusnya siklus ini berputar.¹²



Gambar 2

Lingkaran setan kemiskinan

¹² Amalia, Fitri, Cs. *Ekonomi Pembangunan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 224-225

Pada gambar 2 terlihat bahwa kemiskinan itu merupakan siklus yang tidak ada ujung pangkalnya dan terus berputar sehingga disebut sebagai lingkaran setan kemiskinan. Adanya kondisi keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan ketertinggalan menjadi penyebab rendahnya produktivitas. Rendahnya produktifitas akan membuat rendahnya pendapatan yang diterima, yang berefek pada ketidakmampuan untuk menabung dan minimnya kemampuan berinvestasi. Pada akhirnya hal ini akan menjadi penyebab kekurangan modal, juga menimbulkan kondisi ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, dan ketertinggalan. Kondisi ini akan terjadi lagi dan berputar tak ada habisnya.

Hal sebagaimana tersebut diatas selaras dengan pendapat Edi Suharto bahwa Kemiskinan tidak hanya disebabkan satu hal saja. Mengutip Edi Suharto (2009) dalam Buku Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Ciri kemiskinan menurut Edi Soeharto, antara lain ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), kurang/tidak adanya akses pemenuhan kebutuhan dasar (kesehatan, Pendidikan, sanitasi, air bersih, dan lainnya), tidak adanya jaminan masa depan misalnya investasi, rentan terhadap permasalahan

individu, kelompok, maupun massal, rendahnya SDM dan SDA, kurang atau bahkan tidak berpartisipasi pada kegiatan masyarakat, kurangnya akses lapangan kerja, disabilitas, kelompok rentan (anak terlantar, korban KDRT, kelompok marginal, dsb).¹³

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 20 menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan ditujukan agar masyarakat miskin dapat meningkatkan kapasitas dan mengembangkan potensinya, agar masyarakat miskin dapat ambil bagian dalam pengambilan keputusan kebijakan terkait pemenuhan hak-hak dasar, agar tercipta kondisi yang memungkinkan masyarakat miskin mendapatkan pemenuhan hak-hak nya serta taraf hidup meningkat, dan adanya rasa aman bagi kelompok miskin dan rentan.¹⁴

Hal ini selaras dengan upaya pemberdayaan masyarakat karena dalam proses pemberdayaan seseorang diupayakan dapat meningkatkan kapasitas dirinya,

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2009), cetakan 3, 132.

¹⁴ Kementerian Sosial RI, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
Diakses tanggal 23 Maret 2024.

mampu menggali potensi dirinya kemudian mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan ini akan lebih efektif ketika dilaksanakan secara bersama dalam kelompok, sehingga ada perasaan senasib sepenanggungan, saling menguatkan, saling transfer pengetahuan dan lainnya yang pada akhirnya akan menimbulkan solidaritas. Kebersamaan ini dapat menjadi salah satu modal dalam menjalankan usaha bersama.

Menurut Saparjan dan Suyatno bahwa pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan arah kehidupan dalam komunitasnya.¹⁵ Eddy Papilaya menyampaikan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

¹⁵ Suparjan. Suyatno. *Pengembangan Masyarakat: dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta; Aditya Media, 2003), 43

Pemberdayaan sebagai suatu proses dilaksanakan secara bertahab dan tidak bisa secara instan.¹⁶

Jim Ife berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan pada mereka yang mengalami *disadvantaged* atau yang dirugikan.¹⁷ Pemberdayaan atau *empowerment* mengupayakan kelompok dengan memberikannya akses sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan potensi dan kapasitasnya guna masa depan yang lebih baik.

Lebih lanjut Jim Ife mengemukakan bahwa Empowerment atau pemberdayaan dapat dikatakan berjalan baik atau berhasil apabila dari pemberdayaan masyarakat yang dijalankan dapat memenuhi 8 indikator kekuatan (kemampuan) berikut¹⁸:

- a. Kemampuan melakukan pilihan pribadi
- b. Kemampuan mempertahankan hak
- c. Kemampuan mendefinisikan kebutuhan
- d. Kemampuan berpendapat/ mengambil keputusan
- e. Kemampuan akses lembaga

¹⁶ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), 42

¹⁷ Jim Ife. *Community Developmentt*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), 130.

¹⁸ *Ibid*, 140-144.

- f. Kemampuan akses sumber daya
- g. Kemampuan melakukan kegiatan ekonomi
- h. Kebebasan Reproduksi

Dengan terpenuhinya indikator tersebut maka pemberdayaan sebagai proses memberikan daya (power) kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kualitas hidup atau meningkatkan kesejahteraan telah dapat terlaksana dengan baik.

Amartya Sen dengan *capabilities approach* menyampaikan bahwa “*There are influences on capability deprivation and thus on real poverty other than lowness of income (income is not the only instrument in generating capabilities)*”¹⁹. Kesejahteraan tidak semata dilihat dari sisi ekonomi saja tetapi juga kemampuan utk mewujudkan potensi penuh sebagai manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dilihat dari sisi ekonomi saja tapi juga pada peningkatan kapabilitasnya.

Peningkatan kesejahteraan sebagai capaian hasil pemberdayaan tidak semata dilihat dari peningkatan ekonomi saja akan tetapi juga pada kapabilitas atau

¹⁹ Amartya Sen. *Development As Freedom*. (Oxford; University Press, 1999), 87

kebebasan melakukan pilihan yang dianggap berharga bagi dirinya. Minimnya kapabilitas karena pada orang miskin disebabkan karena kapabilitas mereka terampas sehingga mengalami minimnya kemampuan untuk memperoleh pendidikan, minimnya akses kesehatan, minimnya kemampuan akses teknologi, minimnya kemampuan berpolitik, dan lain sebagainya.²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut maka penilaian berhasil atau tidaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan dilihat dari satu kondisi yaitu peningkatan ekonomi tetapi lebih pada kapabilitas para pelaku, yaitu dapat meningkatkan kapasitas di bidang administrasi dan managemen, meningkat kemampuan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan, mampu menentukan pilihan, mampu berpartisipasi untuk berpolitik, dan sebagainya. Kapabilitas berhubungan erat dengan kebebasan untuk mencapai *functioning* yang bernilai²¹. *Functioning* dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang akan dicapai.

Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk

²⁰ Sen. *Development As Freedom*, 87.

²¹ *Ibid*, 87.

meningkatkan pendapatan keluarga.²² Pemberdayaan masyarakat melalui KUBE didasari oleh pemikiran bahwa setiap individu mempunyai potensi dan kemampuan. Tidak semua orang tahu potensinya, dan tidak semua orang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain. Kadang-kadang individu atau sekelompok orang kurang menyadari adanya potensi yang dimiliki yang bila dikembangkan bisa melebihi kemampuan dari orang biasa. Oleh karena itu karakteristik individu mempengaruhi proses pemberdayaan. Didasarkan pada karakteristik tersebut, maka pemberdayaan melalui KUBE diharapkan akan dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki anggota KUBE.²³

Kekuatan, kemampuan, keterampilan, sumber-sumber dan potensi yang dimiliki oleh anggota menjadi faktor utama dalam pengembangan KUBE tersebut. Segala kemampuan, keterampilan, potensi dan

²² Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129477/permensos-no-2-tahun-2019>. Diakses 24 Maret 2024.

²³ Joyakin Tampubolon,, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Disertasi, Institut Pertanian Bogor, 2006).

sumbersumber yang dimiliki anggota harus dimanfaatkan untuk KUBE. KUBE harus dijadikan sebagai media pertemuan, pembinaan, proses pendampingan, dan sebagai sarana dalam peningkatkan kesejahteraan anggota KUBE.

F. Metode Penelitian

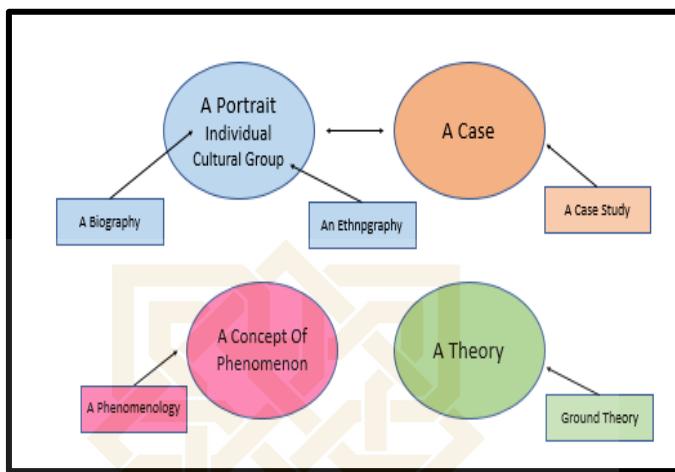
1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama ini berjenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi kasus. Studi kasus secara etimologi dalam Bahasa Inggris adalah “*a case study*” atau “*case studies*” yang dapat diartikan sebagai studi pada situasi tertentu, yang merupakan keadaan aktual yang sebenarnya, dan situasi ini berhubungan dengan yang lainnya (lingkungan, orang, benda atau sesuatu hal).²⁴

Menurut John W. Creswell penelitian studi kasus dalam 5 tradisi penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:²⁵

²⁴ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Ninth Edition. (Oxford: Oxford University Press, 1995), 172

²⁵ John W Creswell. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: Sage Publication, 1998), 34



Gambar 3
Penelitian Studi Kasus dalam 5 Tradisi
Penelitian Kualitatif

Gambar 3 memperlihatkan tentang fokus dari berbagai penelitian, bahwa fokus dari biografi adalah tentang individu, fokus dari fenomenologi adalah sebuah konsep atau fenomena, fokus dari *grounded theory* adalah pengembangan sebuah teori, fokus dari etnografi adalah potret budaya, dan fokus dari studi kasus adalah kasus yang spesifik baik itu mencakup individu maupun kelompok.

Creswell menyampaikan bahwa penelitian studi kasus mempunyai beberapa karakteristik, yaitu adanya kasus yang diidentifikasi, dimana kasus tersebut merupakan suatu sistem yang terikat waktu dan tempat. Penelitian studi kasus dalam hal

pengumpulan data menggunakan berbagai sumber informasi agar dapat memperoleh hasil yang rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa.

Lebih lanjut Creswell mengatakan bahwa penelitian studi kasus seringkali menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk meneliti individu/ kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial. Hal ini bisa diartikan bahwa penelitian ini mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi perkembangan masyarakat terkait dengan perilaku dan partisipasinya dalam kegiatan dari waktu ke waktu.²⁶ Metode penelitian kualitatif ini bertujuan mengeksplor realitas sosial dan fenomena pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga diperoleh gambaran tentang ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut secara rinci.²⁷

John W. Creswell menguraikan rumusan tentang studi kasus yaitu suatu penelitian yang mengeksplor *bounded system* (suatu sistem yang terikat) atau kasus (bisa berupa *multiple case*) dari satu

²⁶ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 13.

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 47.

waktu ke waktu berikutnya melalui kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam dengan melibatkan sumber informasi yang banyak dan kaya dengan konteks. *Bounded system* yang dimaksud Creswell adalah adanya keterikatan waktu, tempat, dan objek yang dikaji, hal ini bisa berupa program, peristiwa atau kejadian, kegiatan, atau individu.²⁸

Stake menyampaikan bahwa kasus dikatakan layak sebagai objek penelitian adalah kasus yang spesifik dan unik, yaitu meliputi 6 hal yaitu hakikat kasus, latar belakang kasus, setting fisik kasus, konteks kasus, kasus lain yang mendukung, dan informan yang menguasai kasus yang diteliti.²⁹

Penelitian yang penulis lakukan bisa dikatakan memenuhi kriteria kasus spesifik dan unik yaitu kasus pemberdayaan melalui KUBE ini berasal dari Program Bansos yang kemudian beralih menjadi program Pemberdayaan Masyarakat yang pada akhirnya terjadi kolaborasi antara kedua program yang diinisiasi oleh masyarakat yang menjadi penerima

²⁸ Creswell, *Qualitative Inquiry and*, 74-75

²⁹ Mudjia Raharjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017), 5.

manfaat program PKH, bukan KUBE bentukan dari pemerintah sebagaimana KUBE-KUBE yang lain.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui KUBE ini penulis lakukan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah dengan mengambil sampel 1 KUBE di wilayah perkotaan dan 3 KUBE di wilayah perdesaan dengan 3 jenis usaha ekonomi produktif.

Tabel 1
Daftar KUBE yang menjadi Sasaran Penelitian

No	Wilayah	Nama KUBE	Lokasi	Jenis Usaha
1	Perkotaan	Kemantenan Sejahtera	Mungseng, Kec. Temanggung	Dagang Sembako
2	Perdesaan	Ketitang Berjaya	Ketitang, Kec. Jumo	Budidaya ikan
3	Perdesaan	Rizky Lebah	Tanggulanom Kec. Selopampang	Budidaya lebah
4	Perdesaan	e-warong Sendang Rejeki	Kedungumpul Kec. Kandangan	Dagang sembako

Sumber: Penelitian penulis, tahun 2024.

KUBE yang menjadi sasaran penelitian penulis berada di 4 lokasi berbeda dengan jenis usaha yang berbeda, diharapkan dengan pemilihan lokasi dan jenis usaha yang berbeda ini akan memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam. Penduduk di masing-masing wilayah mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga kemungkinan tidak sama dalam hal pengelolaan kelompok, sedangkan jenis usaha yang berbeda kemungkinan akan mempunyai metode pengelolaan usaha yang berbeda.

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui KUBE ini penulis lakukan dengan waktu 6 (enam) bulan, yaitu dari Bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2024, yang terdiri dari:

- a. Mengurus ijin penelitian : Januari 2024
 - b. Menyusun panduan wawancara : Januari 2024
 - c. Pengambilan data di lapangan : Februari-April 2024
 - d. Membuat catatan penelitian : Februari-April 2024
 - e. Melakukan analisis awal : April 2024
 - f. Konfirmasi ulang data : Mei 2024
 - g. Melakukan analisis akhir : Mei-Juni 2024
3. Informan dan teknik penentuan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang penelitian.³⁰ Informan penelitian ini berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 orang pelaku KUBE, 4 orang pendamping sosial KUBE, 1 orang koordinator Kabupaten PKH, dan 1 orang unsur pemerintah dalam hal ini adalah Pekerja Sosial pada Dinas Sosial Kabupaten Temanggung.,

Empat belas orang tersebut diambil melalui teknik purposive, dimana teknik penentuan informan dengan *teknik purposive* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan informan (sumber data) dengan pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh bisa lebih *representative*.³¹ Pemilihan informan pada penelitian ini berdasar pertimbangan kemampuan mereka untuk menginformasikan tentang fenomena yang diteliti yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui KUBE, seperti persepsi tentang usaha ekonomi produktif untuk peningkatan kesejahteraan, interaksi antar anggota, partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, dan lainnya.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 132.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), 54.

Informan terbagi 3 yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan oleh peneliti, informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti, dan informan pendukung atau tambahan adalah informan yang tidak terlibat langsung tetapi dapat memberikan informasi tentang interaksi sosial yang sedang diteliti.³²

Dalam hal penelitian yang dilakukan penulis maka informan diambil dari para pelaku KUBE di dua wilayah (sektor perkotaan dan sektor perdesaan) pendamping sosial KUBE, Koordinator Kabupaten PKH, dan unsur pemerintah. Informan tersebut sebagaimana tercantum pada tabel 2 berikut:



³² Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 56.

Tabel 2
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah (org)	Lokasi
1	Pengurus KUBE Kemantenan Sejahtera (Ketua dan sekretaris)	2	Kelurahan Mungseng Kec. Temanggung
2	Pengurus KUBE e-warung Sendang Rejeki (Ketua dan sekretaris)	2	Desa Kedungumpul Kec. Kandangan
3	Pengurus KUBE Rizky Lebah (Ketua dan sekretaris)	2	Desa Tanggulanom Kec. Selopampang
4	Pengurus KUBE Ketitang Berjaya (Ketua dan sekretaris)	2	Desa Ketitang Kec. Jumo.
5	Pendamping Sosial	1	Pendamping PKH Kec. Temanggung
6	Pendamping sosial	1	Pendamping PKH Kec. Kandangan
7	Pendamping sosial	1	Pendamping PKH Kec. Selopampang
8	Pendamping sosial	1	Pendamping PKH Kec. Jumo
9	Koordinator Kab. PKH	1	Kabupaten Temanggung
10	Unsur Pemerintah (Peksos)	1	Kabupaten Temanggung
	Jumlah	14	

Sumber : Penelitian penulis, Tahun 2024.

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan informan sebanyak 14 orang yang terdiri dari 8 orang pelaku KUBE yaitu ketua dan Sekretaris KUBE, 4 orang pendamping sosial KUBE, 1 orang Koordinator Kabupaten PKH, dan 1 orang Pekerja Sosial Dinas Sosial yang merupakan petugas yang membidangi kegiatan KUBE.

4. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pada metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, hal ini selaras dengan pengertian Observasi yaitu suatu aktivitas melakukan pengamatan terhadap hal yang diperlukan dan mencatat hasil pengamatan tersebut.³³

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam metode observasi ini antara lain dengan :

³³ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021), 90.

- 1) Ikut serta menghadiri kegiatan Bimbingan Tekhnis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas KUBE
 - 2) Observasi ke lokasi usaha ekonomi produktif KUBE
- b. Metode wawancara
- Wawancara dilakukan dengan cara dialog secara langsung dengan informan guna mendapatkan informasi. Lexy J. Moleong menyampaikan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu, ada pihak yang bertugas sebagai pemberi pertanyaan dan ada pihak yang bertugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.³⁴
- Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan pihak terkait KUBE yaitu:
- 1) Pengurus KUBE yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris KUBE di 4 wilayah yaitu Kelurahan Giyanti, Desa Ketitang, Desa Kedungumpul, dan Desa Tanggulanom.
 - 2) Pendamping Sosial yaitu pendamping PKH Kecamatan Temanggung, Kranggan, Kandangan, Jumo, dan Selopampang.
 - 3) Koordinator Kabupaten PKH

³⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 186.

- 4) Unsur Pemerintah (Pekerja Sosial pada Dinas Sosial yang menangani KUBE).

c. Metode dokumentasi

Dokumen diperlukan untuk kegiatan penelitian, hal ini karena dokumen merupakan sumber data yang kaya dan relative stabil, merupakan bukti untuk suatu pengujian, sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks dalam penelitian kualitatif.³⁵

- 1) Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dari penulis
- 2) Dokumentasi dari sumber lain yaitu dokumen notulen rapat, buku laporan KUBE, data di sekretariat PKH dan data di Dinas sosial.

5. Teknik validitas data

Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE di Kabupaten Temanggung menggunakan teknik validitas data atau keabsahan data dengan pengujian kredibilitas triangulasi data dan *member check*, berikut ini:

a. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari berbagai sumber di lakukan pengecekan dengan berbagai cara dalam beberapa

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

waktu. Triangulasi ini terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures.*³⁶ Triangulasi ini meliputi kecukupan data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Pada penelitian yang penulis lakukan triangulasi sumber ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, seperti pertanyaan terkait KUBE pada pengurus KUBE di lokasi yang berbeda, dan pertanyaan terkait KUBE pada Koordinator Kabupaten PKH dan Pekerja Sosial pada Dinas Sosial.

2) Triangulasi Teknik (Metode)

Triangulasi teknik merupakan teknik validasi data dengan cara data yang diperoleh dari hasil

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 276.

triangulasi sumber dilakukan pengecekan dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada informan berbeda di bandingkan dengan hasil temuan peneliti dalam kegiatan observasi lapangan dan dibandingkan juga dengan hasil studi dokumentasi yang diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan oleh peneliti pada beberapa waktu yang berbeda misalnya pada waktu-waktu pencairan Bansos, pada waktu-waktu musim panen, dan pada hari-hari biasa. Pengecekan data dengan triangulasi waktu ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tentang sikap atau partisipasi dari para anggota KUBE dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat disaat mereka menerima Bansos, disaat mereka musim panen, dan disaat hari-hari biasa.

b. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti dengan cara menyampaikan data tersebut kepada informan selaku pemberi data untuk kemudian

meminta umpan balik dari mereka terkait hasil penelitian. Hal ini tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, apabila belum sesuai maka informan diharapkan untuk memberikan koreksi. Data terbaru yang telah mendapatkan koreksi inilah yang dijadikan sebagai data yang akan diolah oleh peneliti.³⁷

6. Teknik analisis data

Analisa data merupakan upaya yang dilakukan untuk menelaah dan mengkaji data yang diperoleh dalam penelitian, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman ini menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) tahapan penting dalam Analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸

a. Reduksi data

Reduksi data dengan cara memilih dan memilah atau mensortir data yang diperlukan untuk analisa

³⁷ Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 129.

³⁸ JR Raco. *Metode Penbelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indoensia, 2010), 120.

data, data yang diperlukan bisa dipisahkan dari data yang tidak perlu, dan data yang tidak diperlukan dapat disingkirkan. Jadi pada proses ini hanya data yang diperlukan saja yang disimpan dan data yang tidak diperlukan karena tidak berkaitan dengan tema penelitian akan dibuang.

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data yaitu dengan menyajikan semua data terpilih baik data primer maupun

sekunder, baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Semua data ini di narasikan sehingga bisa dengan mudah dimengerti dan dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan selanjutnya setelah data yang diperlukan lengkap adalah membuat kesimpulan dari hasil penyajian data. Kesimpulan ini merupakan rangkuman dari semua proses dan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan diharapkan bisa menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian, sehingga kesimpulan bisa menjadi inti dari analisis terhadap data-data yang dihasilkan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Gambaran Umum, berisi tentang Gambaran Umum Daerah, Gambaran Umum Kemiskinan dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan, dan Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Temanggung.
3. Bab III Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE di Kabupaten Temanggung, berisi tentang Inisiator Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH, Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH, Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH
4. Bab IV Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE PKH berisi tentang Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Empowerment*, dan Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Capabilites*.
5. Bab V Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH di Kabupaten Temanggung mempunyai hal yang unik karena memulainya bukan karena bentukan dari pemerintah atau pihak lain sebagaimana yang lazim terjadi pada pemberdayaan masyarakat di tempat lain. Mereka membentuk kelompok KUBE dengan Modal Usaha Mandiri yang berasal dari penyisihan sebagian uang Bansos yang mereka terima. Mereka menginginkan kemandirian melalui kegiatan pemberdayaan dengan usaha ekonomi produktif, tetapi karena kondisi minim aset, minim investasi dan minim tabungan, maka penyisihan uang Bansos menjadi solusi.

Upaya mandiri yang mereka lakukan menjadi faktor penguat KUBE karena pemberdayaan yang dilakukan atas keinginan mereka sendiri, modal usaha adalah milik mereka pribadi, dan jenis usaha ekonomi produktif adalah hasil pilihan mereka tanpa campur tangan pihak lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka tingkat soliditas anggota dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan KUBE cenderung tinggi sehingga

keberadaan KUBE eksis dari tahun 2021 sampai sekarang, dan walaupun belum banyak tapi sudah dapat sedikit meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada kasus ini telah terjadi sinergi antara Program Bansos dengan Program Pemberdayaan Masyarakat dimana uang Bansos dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan yang diharapkan di masa depan akan membuat masyarakat tidak lagi merasa ketergantungan pada Bansos karena mereka telah mandiri, pemberdayaan yang mereka upayakan telah berhasil, usaha ekonomi produktifnya berkembang sehingga kesejahteraan anggota meningkat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH ini melalui waktu yang panjang dengan beberapa tahapan, yang dimulai dengan proses pembentukan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Semua tahapan melibatkan unsur pelaku KUBE yaitu KPM PKH selaku anggota KUBE, pendamping sosial, dan pemerintah. Pihak-pihak ini saling terkait satu sama lain dalam penyelenggaraan proses pemberdayaan masyarakat. Pendamping sosial selalu melakukan pendampingan di tiap tahapannya, mereka juga menjadi mediator antara pelaku KUBE dengan pemerintah, yaitu menyampaikan kebutuhan dan aspirasi anggota KUBE terkait upaya pemberdayaan kepada pemerintah dan menyampaikan informasi dari pemerintah kepada KUBE.

Pemerintah mengupayakan kebijakan yang memihak kepada KUBE dan mencoba menyerap aspirasi *bottom up*.

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *Empowerment* dari Jim Ife dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk membuat jadi berdaya. Hal ini meliputi 4 perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post strukturalis. Perspektif pluralis memandang bahwa pemberdayaan memberi penguatan agar KPM PKH mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi aktif dan mampu bersaing secara sehat. Perspektif Elitis melihat adanya keberpihakan elitis dalam hal ini pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan melalui KUBE PKH yang dibuktikan dengan adanya dukungan berupa kegiatan dan penganggaran. Perspektif Strukturalis melihat bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KUBE PKH mampu mewujudkan kesetaraan dan mengatasi struktur yang dianggap merugikan. Perspektif Post Strukturalis melihat bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui KUBE maka KPM PKH yang semula hanya menjadi objek penerima bantuan menjadi subjek pelaku pemberdayaan.

pendekatan *Capabilities* dari Amartya Sen dapat disimpulkan bahwa . Pendekatan tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari faktor ekonomi tetapi juga dari kapabilitas yang dimiliki

masyarakat, dimana kapabilitas merupakan kemampuan untuk melakukan pilihan pada hal yang mereka anggap berharga. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui KUBE adalah kesejahteraan dan menurut teori kapabilitas bahwa kesejahteraan ini tidak hanya dilihat dari sektor ekonomi tetapi juga dari kemampuan KPM PKH selaku anggota KUBE melakukan pilihan yang mereka anggap berharga. Penulis membatasi kapabilitas ini pada sektor sosial, pendidikan, ekonomi, teknologi, politik, dan psikologi. Hasilnya bahwa KPM PKH selaku anggota KUBE mempunyai kapabilitas pada semua sektor tersebut. Pada sektor ekonomi KPM PKH mampu melakukan pilihan untuk membentuk KUBE dengan Modal Usaha Mandiri yang mereka peroleh dari menyisihkan uang Banos yang mereka terima, mereka mampu melakukan pilihan dalam menentukan jenis usaha ekonomi produktif KUBE, dan mereka mampu melakukan pilihan untuk mengakses sistem sumber yang dapat meningkatkan usaha KUBE. Pada sektor pendidikan KPM PKH mampu melakukan pilihan untuk mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas dan pelatihan ketampilan. Pada sektor sosial KPM PKH selaku anggota KUBE mampu melakukan pilihan untuk berinteraksi sosial dan menjalin hubungan kerjasama, mampu melakukan pilihan untuk berkontribusi dalam tata kelola

kelompok, mampu untuk mengemukakan pendapat, dan mampu melakukan pilihan untuk empati kepada orang lain. Pada sektor pendidikan KPM PKH selaku anggota KUBE mampu melakukan pilihan untuk akses pengetahuan tentang administrasi dan managemen pengelolaan KUBE, mampu melakukan pilihan untuk akses berbagai kegiatan pelatihan keterampilan yang mendukung usaha ataupun non usaha. Pada sektor teknologi KPM PKH selaku anggota KUBE mampu melakukan pilihan untuk akses teknologi informasi yaitu memanfaatlkan media inetrnet seperti you tube untuk pemasaran usaha KUBE dan untuk peningkatan kapasitas secara online. Pada sektor politik KPM PKH selaku anggota KUBE mampu melakukan pilihan untuk berpartisipasi politik dan menyampaikan aspirasi dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Pada sektor psikologi KPM PKH selaku anggota KUBE mampu melakukan pilihan untuk memahami nilai diri dan menghargai diri sendiri, mampu melakukan pilihan untuk kemandirian psikologis, dan mampu melakukan pilihan untuk motivasi diri.

Posisi penelitian tentang Pemberdayaan Mayarakat Melalui KUBE PKH ini memberikan beberapa hal baik yang bersifat mendukung maupun hal

yang merupakan kritikan terhadap teori kapabilitas dari Amartya Sen. Hal tersebut adalah:

1. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pemahaman selama ini bahwa berhasilnya pemberdayaan masyarakat dilihat pada faktor ekonomi, dengan mengacuhkan faktor lainnya. Teori kapabilitas menghadirkan pemahaman baru dimana teori ini sangat mengahargai hal yang sering dianggap kecil tapi fundamental dimana hal-hal ini jarang diperhatikan oleh banyak kalangan yaitu tentang kemampuan dalam melakukan pilihan yang dianggap berharga. Pemberdayaan merupakan proses panjang yang didasari oleh kapabilitas pelaku pemberdayaan, dari yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu tentang kapabilitas, dari yang awalnya mereka tidak mampu menjadi mampu untuk melakukan pilihan yang mereka anggap berharga. Jadi penulis memberikan dukungan kepada teori kapabilitas ini karena pemberdayaan tidak mungkin terwujud tanpa adanya kapabilitas dari para KPM PKH selaku anggota KUBE.
2. Teori ini bersifat umum dalam arti hanya menyebutkan kemiskinan timbul karena deprivasi

kapabilitas atau dapat diterjemahkan bahwa kapabilitas merupakan hal yang wajib dipunyai untuk dapat mewujudkan kesejahteraan. Kritikannya adalah teori ini hanya menyebutkan tentang kemampuan untuk melakukan pilihan yang berharga tanpa menyebutkan indikator-indikator apa yang harus terpenuhi sebagai syarat berhasil dalam melakukan pemberdayaan sehingga bisa mencapai kondisi sejahtera. Selain itu teori ini hanya membahas tentang kapabilitas murni dari pelaku tanpa mempertimbangkan bahwa dalam setiap kegiatan akan selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi struktur di masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Bagi Akademisi/Peneliti

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE ini penulis memberikan saran bagi akademisi atau peneliti lain, sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian tentang efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui KUBE secara proporsional tidak hanya menyoroti sektor ekonomi saja tetapi juga pada kapabilitas anggota

KUBE. Hal ini bisa menjadi saran masukan perbaikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE.

- b. Melakukan penelitian tentang faktor-faktor dan struktur di masyarakat yang mempengaruhi kapabilitas dalam hubungannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini bisa menjadi saran masukan bagi pengambil kebijakan agar dapat mengkondisikannya sehingga tidak menjadi penghalang dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi SDM pelaku KUBE

Terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi catatan penulis terkait SDM pelaku KUBE, yaitu:

- a. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE memperoleh kegiatan peningkatan kapasitas dari pemerintah sebanyak 3 kali dengan peserta 2 orang perwakilan dari KUBE.
- b. Semua KUBE mempunyai 1 (satu) jenis usaha ekonomi produktif.
- c. KUBE sudah menjalin relasi dengan sistem sumber terkait perolehan bahan baku usaha dan pemasaran, akan tetapi belum dengan sistem sumber yang merupakan lembaga besar seperti

koperasi, UMKM centre, dan toko besar/distributor/grosir.

Sehubungan dengan tiga hal tersebut maka saran dari penulis adalah:

a. Peningkatan kapasitas SDM secara mandiri

SDM pelaku KUBE yaitu KPM PKH yang menjadi anggota KUBE perlu untuk meningkatkan kapasitasnya baik melalui pelatihan ketrampilan, pelatihan manajemen dan administrasi, dan lainnya yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat melalui KUBE. Dalam upaya peningkatan kapasitas ini bisa melakukannya secara mandiri tidak tergantung pada pemerintah.

Saran ini muncul karena data hasil penelitian pemerintah tidak mempunyai kecukupan anggaran untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas yang diikuti oleh semua anggota KUBE. Dalam satu tahun pada DPA kegiatan di Dinas Sosial Kabupaten Temanggung hanya ada 1 kegiatan peningkatan kapasitas dengan jumlah peserta yang tidak mencakup semua anggota KUBE tetapi hanya 2 orang perwakilan KUBE. Sedangkan dari Provinsi Jawa Tengah belum tentu setiap tahunnya menjadikan Kabupaten Temanggung sebagai lokus kegiatan

peningkatan kapasitas yang bersumber dari anggaran provinsi. Sehingga KUBE harus proaktif dalam upaya peningkatan kapasitas dari sumber lain misalnya dengan memanfaatkan media inetrnet seperti You Tube.

- b. Melakukan kerjasama dan kemitraan dalam usaha KUBE sebaiknya berupaya untuk melakukan kerjasama dengan sistem sumber yang menjadi penyedia barang yang dibutuhkan KUBE contohnya agen gas, grosir sembako, dan lainnya. Saran ini muncul karena KUBE dengan jenis usaha dagang sembako kebanyakan kulakan barang di pasar terdekat sehingga kadang-kadang keuntungan yang diperoleh minim karena harga beli produk yang diperoleh sudah mahal. Kebanyakan distributor/agen/toko besar harga jual barangnya lebih murah akan tetapi KUBE terkendala dengan lokasi mereka agak jauh sehingga perlu biaya lebih untuk menjangkaunya. Saran terkait masalah ini adalah menjalin relasi yang baik sehingga KUBE cukup menggunakan alat telekomunikasi seperti telepon untuk memesan barang, kemudian pihak distributor/agen/toko besar mengantar barang yang dibeli KUBE sampai lokasi warung KUBE.

KUBE sebaiknya menjalin relasi dengan lembaga seperti koperasi, UMKM *centre*, dan lainnya untuk membuka akses pasar sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan produk hasil usaha ekonomi produktif KUBE khususnya bagi KUBE UMKM. Saran ini muncul karena KUBE dalam pemasaran hanya menjalin relasi dengan masyarakat sekitar dan pelanggan tertentu saja. Pada saat sekarang pemasaran belum mengalami kendala akan tetapi KUBE perlu mempersiapkan diri untuk tahun-tahun mendatang sekiranya produk KUBE telah melimpah sehingga perlu jejaring baru yang lebih luas jangkauannya yang dapat menjadi sistem sumber dalam pemasaran produk KUBE.

c. Diversifikasi usaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KUBE sebaiknya berupaya untuk melakukan diversifikasi usaha, seperti diversifikasi produk atau jasa sesuai potensi lokal yang ada dan sesuai dengan tren pasar. Hal ini bertujuan untuk lebih mengembangkan jenis produk usaha KUBE sehingga tidak tergantung pada 1 jenis produk saja.

Saran ini muncul karena data tentang pembagian jadwal kerja anggota KUBE sehari

adalah 2 (dua) orang sehingga bagi KUBE dengan jumlah anggota 10 orang maka dalam 1 (satu) bulan rata-rata hanya 6 kali atau 6 hari saja melakukan kegiatan KUBE, sehingga masih mempunyai banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk berkegiatan.

Selain itu data tentang jenis usaha KUBE hanya ada 1 (satu) jenis usaha KUBE sehingga masih bisa ditambah jenis usaha lain yang sejenis atau memanfaatkan produk yang sama. Misalnya jenis usaha utama budidaya ikan lele, jenis usaha tambahan membuat makanan olahan dari lele. Jenis usaha utama berdagang sembako, jenis usaha tambahan membuat snack atau jajanan yang sedang digemari. Dengan adanya diversifikasi usaha akan dapat meningkatkan jumlah bagi hasil usaha yang otomatis akan berdampak pada peningkatan penghasilan tambahan yang mereka peroleh.

3. Bagi pemerintah.

Selama ini terkait dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE, pemerintah telah melakukan hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas sesuai DPA Kegiatan yaitu 1 kali dalam 1 tahun,

sehubungan dengan minimnya anggaran hanya bisa menghadirkan peserta yang tidak bisa mengcover semua anggota KUBE tetapi hanya 2 orang perwakilan KUBE.

- b. Melaksanakan kegiatan monitoring evaluasi KUBE pada waktu seleksi KUBE calon penerima bantuan dan monitoring kesiapan KUBE menjelang turunnya bantuan.

Sehubungan hal-hal tersebut maka saran penulis untuk pemerintah adalah:

- a. Menghubungkan KUBE dengan perangkat daerah lain yang sekiranya bisa bekerjasama untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas, misalnya Dinas Tenaga Kerja untuk memberikan pelatihan ketrampilan, Dinas Perdagangan dan Koperasi untuk memberikan pelatihan UMKM, Dinas Kesehatan untuk memberikan pelatihan sertifikasi halal.
- b. Mengupayakan jadwal monitoring dan evaluasi KUBE secara berkala seperti per-triwulan, persemester bukan hanya pada saat moment tertentu saja seperti pada saat seleksi calon penerima bantuan dan menjelang penerimaan bantuan tambahan modal usaha. Hal ini diharapkan dapat lebih mengetahui perkembangan KUBE dan

mengidentifikasi permasalahan yang dialami sehingga dapat segera membantu menemukan solusi pemecahan masalah agar keberlanjutan perkembangan KUBE dapat lebih terjaga.

4. Bagi pendamping sosial

Para pendamping sosial selama ini sudah mendampingi KUBE dari proses pembentukan, pemilihan jenis usaha, sampai pada pelaksanaan kegiatan. Mereka mengajarkan tentang administrasi dan managemen usaha secara sederhana, mengajarkan tentang tata cara membuat proposal, dan menjadi kepanjangtanganan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial dalam menyampaikan berbagai hal terkait pemberdayaan masyarakat pada KUBE yang menjadi binaannya. Ada beberapa saran dari penulis untuk pendamping sosial, yaitu:

- a. Mengintensifkan pendampingan pada KUBE dan memfasilitasi KUBE dalam upaya peningkatan kapasitas menggunakan media internet seperti You tube. Hal ini berkaitan dengan belum maksimalnya penyelenggaraan kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Menjadi mediator dan memfasilitasi KUBE dalam mengembangkan usahanya khususnya pemasaran

produk dengan menjalin kerjasama dengan lembaga ekonomi seperti koperasi dan UMKM *centre*.

5. Bagi masyarakat

Masyarakat membeli produk KUBE dan ikut mempromosikannya maka sama artinya dengan masyarakat membantu keberlangsungan usaha KUBE dan memberi kesempatan kepada masyarakat miskin untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya karena mereka memperoleh penghasilan dari usaha tersebut,. Selain itu masyarakat juga ikut mendukung upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Akhir kata bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE membutuhkan kerja sama yang erat antara KUBE itu sendiri, pemerintah, pendamping sosial, dan masyarakat sekitar. Dengan adanya sinergitas yang baik dengan semuanya maka KUBE bisa menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kemandirian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Amalia, Fitri CS. *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- AS Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Ninth Edition, Oxford: Oxford University Press, 1995.
- BPS. *Kabupaten Temanggung dalam Angka 2024*, Temanggung: TM Percetakan dan Advertising, 2024.
- Cresswell, John W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*, London: Sage Publication, 1998.
- Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Ife, Jim. *Community Development*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Raco, JR. *Metode Penbelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indoensia, 2010.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

- Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Sen, Amartya. *Development As Freedom*, Oxford University Press, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukoco, Dwi Heru. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*, Bandung; Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Cetakan ke 1, 2021.
- Suparjan, Suyatno. *Pengembangan Masyarakat: dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta; Aditya Media, 2003.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, cetakan ke-1, 2013.
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

JURNAL

Bagus, Saiman, dan Irahad. "Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu". *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik* Vol.6, No. 3, 2020.

Sitepu, Anwar. "Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin" *Jurnal Sosio Informa* Vol. 2, No. 01, 2016.

Sugiestuti, Nursari dan Ulinnuha, Roma , "Politik Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial di Temanggung, Jawa Tengah", *Jurnal Spirit Publik Administrasi Publik* Vol 19, No. 1, 2024.

TESIS

Hendrayani, Moralely. Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Masyarakat PKPU Human Initiative Pekanbaru, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Albaroroh, Rofiatulkhoiri. Upaya Percepatan peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan; Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Tampubolon, Joyakin. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok

Usaha Bersama (KUBE), *Disertasi*, Institut Pertanian Bogor, 2006.

WEB

Ghifari, Hanif Reyhan, “Ketergantungan Bansos Picu RI Sulit Keluar dari Kemiskinan”
<https://tirto.id/ketergantungan-bansos-picu-ri-sulit-keluar-dari-kemiskinan-gGIT> , Diakses tanggal 12 Desember 2023.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/ Kota. Kemiskinan Kabupaten/Kota”.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/163101/permendagri-no-53-tahun-2020..> Diakses tanggal 2 Januari 2024.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial”.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> Diakses tanggal 23 Maret 2024.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama”,
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/130345/permensos-no-25-tahun-2015>. Diakses 7 Februari 2024.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin”.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/129477/permensos-no-2-tahun-2019>. Diakses 24 Maret 2024.

Tugu Jogja, “72.960 Jiwa Warga Temanggung Masuk Kategori Miskin”,
<https://kumparan.com/tugujogja/72-960-jiwa-warga-temanggung-masuk-kategori-miskin-21iUAF8ardE/full>. Diakses 12 Mei 2024.

